



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.A Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kewajiban jangka panjang dan struktur modal PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2022-2024 menggunakan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kondisi Struktur Modal yang Sangat Kritis

Struktur modal PT AirAsia Indonesia Tbk berada dalam kondisi sangat tidak sehat (kritis) selama periode penelitian 2022-2024. Hal ini tercermin dari seluruh rasio solvabilitas yang berada jauh di bawah standar kesehatan keuangan menurut Kasmir (2019). *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat dari 227,21% pada tahun 2022 menjadi 265,15% pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa total kewajiban perusahaan melebihi 2,6 kali lipat dari total aset yang dimiliki. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya *technical insolvency*, dimana perusahaan tidak akan mampu melunasi seluruh kewajibannya meskipun seluruh aset dilikuidasi pada nilai bukunya.

##### 2. Ekuitas Negatif yang Terus Memburuk

Perusahaan mengalami defisit ekuitas yang semakin membesar dari Rp. 6,82 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp. 9,43 triliun pada tahun 2024, atau meningkat sebesar 38,27% dalam tiga tahun. Kondisi ini menyebabkan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif secara konsisten yaitu -178,60% (2022), -177,41% (2023), dan -160,58% (2024). Ekuitas negatif mengindikasikan bahwa akumulasi kerugian perusahaan telah melebihi total modal yang disetor,



sehingga perusahaan kehilangan seluruh nilai buku ekuitasnya. Kondisi ini sangat berisiko bagi pemegang saham karena tidak tersisa nilai residual apabila perusahaan dilikuidasi.

### 3. Ketergantungan Tinggi terhadap Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang perusahaan mengalami peningkatan signifikan sebesar 44,41% dari Rp4,17 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp. 6,02 triliun pada tahun 2024. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) menunjukkan nilai negatif yaitu -69,21% (2022), -68,86% (2023), dan -63,86% (2024). Nilai LTDER yang negatif menunjukkan bahwa kewajiban jangka panjang tidak didukung oleh ekuitas yang memadai, sehingga seluruh pembiayaan jangka panjang sepenuhnya bergantung pada hutang tanpa adanya bantalan modal sendiri. Kondisi ini menciptakan beban finansial tetap yang tinggi dalam jangka panjang dan meningkatkan risiko gagal bayar.

### 4. Konfirmasi Hipotesis Penelitian

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa kewajiban jangka panjang dan struktur modal PT AirAsia Indonesia Tbk selama periode 2022-2024 berada dalam kondisi tidak sehat berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan standar penilaian rasio keuangan. Seluruh rasio yang dianalisis (DAR, DER, dan LTDER) berada dalam kategori kritis menurut standar Kasmir (2019), yang menunjukkan tingkat kesehatan keuangan yang sangat buruk dan memerlukan tindakan perbaikan segera untuk menghindari kebangkrutan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

## 5.B Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

### 1. Bagi Manajemen PT AirAsia Indonesia Tbk

Perusahaan harus memperkuat struktur permodalan melalui penambahan modal dari pemegang saham atau investor strategis baru, serta meningkatkan efisiensi operasional dengan fokus pada optimalisasi *route* penerbangan, implementasi *hedging* untuk melindungi dari fluktuasi harga avtur dan nilai tukar, dan diversifikasi sumber pendapatan melalui layanan tambahan seperti kargo dan *ancillary revenue*.

### 2. Bagi Investor dan Kreditor

Investor dan kreditor perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap risiko investasi dengan mempertimbangkan kondisi struktur modal yang sangat lemah dan ekuitas negatif yang berkelanjutan. Partisipasi aktif dalam proses restrukturisasi perusahaan dapat dipertimbangkan melalui mekanisme *debt restructuring*, dengan opsi penukaran kewajiban dengan ekuitas atau pemberian konsesi sementara, serta melakukan monitoring berkelanjutan terhadap kinerja keuangan dan pencapaian target restrukturisasi.

### 3. Bagi Regulator

Regulator perlu melakukan pengawasan ketat untuk memastikan bahwa kondisi *financial distress* tidak berdampak pada keselamatan penerbangan dan perlindungan konsumen. Regulator juga dapat memfasilitasi proses



restrukturisasi yang adil dan transparan dengan melibatkan seluruh *stakeholder* untuk mencari solusi terbaik yang menjaga keberlangsungan operasional sambil melindungi kepentingan publik.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan rasio keuangan lainnya seperti rasio profitabilitas dan likuiditas untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Studi komparatif dengan maskapai penerbangan lain, analisis kualitatif terhadap faktor-faktor penyebab kerugian, serta penggunaan metode analisis yang lebih *advanced* seperti *Altman Z-Score* untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan dapat memberikan kontribusi akademis yang lebih mendalam.

#### 5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menganalisis aspek kuantitatif melalui rasio keuangan solvabilitas tanpa melakukan analisis kualitatif mendalam. Kedua, periode penelitian yang terbatas pada tiga tahun (2022-2024) mungkin belum cukup untuk menangkap tren jangka panjang industri penerbangan. Ketiga, penelitian ini tidak melakukan perbandingan langsung dengan maskapai penerbangan lain. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menganalisis kondisi keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk dengan menggunakan data terkini hingga tahun 2024 serta memberikan rekomendasi praktis bagi *stakeholder*.